

Bengkel Andong, Adhang-adhang dan Nguri-uri Budaya

KEHADIRAN andong atau kereta kuda di Jawa khususnya, tidak lepas dari Raja-raja Mataram. Pada zamannya, hanya raja dan keluarga atau bangsawan saja bisa menggunakan kendaraan kereta. Dulu, Raja Mataram menggunakan andong sebagai kendaraan khusus dengan hiasan cantik dan mewah.

Baru awal abad 19 kala Sultan HB VII bertahta di Ngayogyakarta Hadiningrat, andong menjadi penanda status sosial kerabat kraton. Sedang rakyat menggunakan gerobak yang ditarik sapi. Kini, andong merupakan simbol alat transportasi tradisional Yogyakarta dan Surakarta. Selain sebagai angkutan, andong saat ini banyak digunakan untuk wisata. Di Yogyakarta, untuk wisata ini bukan hanya di Malioboro namun juga dilakukan keliling desa-desa wisata.

Bagaimana kalau andong mengalami kerusakan atau perlu mengganti orderdil? Tidak sulit mencari bengkel andong di kota ini. Sedikitnya di Yogya terdapat 5 bengkel andong baik di Bantul atau Sleman. Pemilik ataupun kusir andong sudah memiliki langganan masing-masing. Bahkan yang menarik,



KR-Fadmi Sustiwi

Pak Hono dengan kereta yang hendak dibuat body baru.

menurut salah seorang pemilik bengkel andong, Pak Hono sekarang banyak kusir andong pun sudah piawai memperbaiki sendiri andongnya.

Pengalaman

Baru setahun membuka usaha di Patalan dan berada di dalam kampung pedesaan, Bengkel Andong Pak Hono juga dikenal masyarakat. Tutur tinular dari mereka yang pernah membengkelkan andong, nama itu dikenal. Apalagi sebelumnya ia sudah membu-

ka bengkel di Tamanan Banguntapan Bantul, belasan tahun. Tamanan menjadi cikal bakal, karena meneruskan usaha ayahnya.

Pengalaman adalah guru yang berharga. Kesungguhan pemilik nama lengkap Pardiono membantu ayahnya mbengkel andong menjadi pengalaman dan pelajaran sampai kini. "Saya dulu memilih tidak sekolah kala kelas 3 SD, karena lebih senang membantu mbengkel andong," ujarnya Pardiono

sambal tertawa, saat ditemui di Patalan Jetis Bantul, suatu siang.

Pengalaman belasan tahun membuat ia cukup piawai mengatasi pelbagai problem yang dihadapi andong. Meski demikian, ia mengaku harus memahami kereta dari mana yang datang. Pernah suatu ketika ada kereta Kraton Surakarta yang dibawa ke bengkelnya, untuk stel bagian depan (onderstel). "Saya melihat ada kembang dalam sudhi di kereta tersebut, namun saya tidak paham. Ketika harus ada yang saya bakar untuk menyeimbangkan kiri kanan, ya saya langsung saja. Tetapi ternyata badan saya kemudian sakit semua, ora karuwan rasane. Pekerjaan yang harusnya hanya dua hari, menjadi harus 2 minggu," ujarnya lugu. Maka ketika ada kereta yang disebut dari Kraton Yogyakarta datang ke bengkelnya untuk dibuatkan body, ia-pun menanyakan hal tersebut. "Saya tanya, apa yang harus saya lakukan Ketika dijawab sudah disaranani di sana, ya sudah," ujar Pak Hono.

Membuat Kereta

Dibantu seorang adik, yang datang ke bengkel bukan hanya mereka yang

hendak menserviskan andong atau keretanya. Ia juga beberapa kali mendapat pesanan membuat kereta dari luar kota, di antaranya dari Bali. "Yang dari Bali ini pertama, sekitar 2007," ujar Pardiono sembari menyebutkan angka jual. Kadang, lanjutnya, ada orang yang datang dan meminta perbaikan atau ganti dengan onderdil yang dibawanya sendiri, hasil mendapatkan dari pelbagai tempat.

Kala ditanya mengenai penghasilan, pemilik bengkel andong ini hanya tersenyum. "Saya itu istilahnya hanya adhang-adhang. Rejeki dari Gusti Allah. Tapi karena senang dengan pekerjaannya, rejeki selalu ada," ujar Pak Hono dengan Bahasa Jawa. Dikatakan, yang datang biasanya untuk membetulkan roda kendho, body yang sudah agak kurang bagus, ngen-dengke roda dan lainnya.

Pekerjaan ini dilalui dengan hati senang. Karena itu ia pun mengaku meski pekerjaannya tidak mudah, orang lain melihat bayarannya tidak sesuai alias murah. "Tetapi saya senang, tidak masalah. Dan ini katanya termasuk nguri-uri budaya Jawa. (Fsy)-f

PONPES SUNAN KALIJAGA GELAR DISKUSI KEBANGSAAN Farsijana Dianugerahi 'Kartini Award 2024'

YOGYA (KR) - Pondok Pesantren (Ponpes) Sunan Kalijaga Gesikan, Sewon, Bantul kerja sama dengan DPD RI Dapil DIY menyelenggarakan diskusi kebangsaan dalam rangkaian Kartini 2024. Acara Sarasehan kebangsaan yang dibuka Senator DPD RI Dapil DIY Drs H Hafidz Asrom MM berlangsung di Gedung DPD RI Dapil DIY jalan Kusumanegara, Yogya, Jumat (19/4).

Acara yang menghadirkan sejumlah narasumber itu mengusung tema, 'Dari Pemilu Menuju Pilkada 2024 Membaca Prospek Ekonomi DIY'. Para narasumber yang memberikan materi dalam kegiatan Diskusi Kebangsaan yaitu Tri Laksmi Novitasari (Staf Kabinda DIY), Kumpul Legowo Saputro SH MSc (Kanit Subdit 1 Dintekam Polda DIY), Umi Iliyina SH MH (Anggota Bawaslu DIY), KH Beny Susanto SAg MSi (Pengasuh Ponpes Sunan Kalijaga Gesikan, Sewon), Ledil Izzah Shi MPdI (Sekretaris PW Muslimat NU DIY). Bertindak selaku moderator Maryam Fithriadi MSW (Ketua PW Fatayat NU DIY). Sebelum memasuki acara diskusi, kegiatan pembukaan di-

pandu MC Dodik Agung Sulisty (Lurah Ponpes Sunan Kalijaga Gesikan).

Sesuai acara pembukaan, sebelum memasuki kegiatan inti pemaparan materi diskusi oleh para narasumber, terlebih dahulu ditandai penyerahan 'Kartini Award 2024' kepada Farsijana Adeney Risakotta oleh panitia diskusi yang diwakili Nyai Hj Arif Nur Afifah. Selain itu, panitia penyelenggara diskusi juga memberikan kenang-kenangan kepada para narasumber dan yang membuka acara diskusi Hafidz Asrom, diserahkan KH Beny Susanto.

"Saya merasa terharu dan menantang saat memberikan tanggapan tentang pemberian penghargaan Kartini Award ini kepada saya. Saya tidak menyangka akan mendapatkan Kartini Award 2024 dari Pak Beny Susanto Pengasuh Ponpes Sunan Kalijaga. Pasalnya saya bekerja di bidang perdamaian, kemanusiaan, ekonomi, seni budaya dan ke Indonesia tidak pernah mengharap penghargaan. Apalagi saya seorang akademisi yang hidup di tengah menara gading bukan dari kehidupan saya, yang hanya memikirkan kemiskinan di masyarakat," ujar Farsijana. (Rar)-f



KR-Abrar

Farsijana (kanan) menerima Kartini Award 2024 dari panitia penyelenggara diskusi Kebangsaan.

PPPA RAUDHATUL JANNAH SRANDAKAN

Gelar Rangkaian Kegiatan Istimewa



KR-Istimewa

Pemenang lomba yang digelar PPPA Raudhatul Jannah

ujar Aryo Rovani, Ketua Umum Himala Busel. "Kami tidak hanya bisa mengkhataamkan Alquran bersama teman-teman di pondok, tetapi juga menikmati suasana yang sangat nyaman. Masyarakat yang begitu agamis dan ramah membuat kami bisa belajar banyak hal, seperti seni membuat gula dari nira kelapa, dan menikmati kelezatan kuliner khas yang tidak jauh dari objek wisata terkenal," tuturnya belum lama ini.

Tidak hanya itu, semangat kepedulian sosial turut membara di PPPA Raudhatul Jannah. Selama bulan Ramadan lalu, PPPA Raudhatul Jan-

nah menyelenggarakan penyaluran zakat, infak, dan sedekah dari para muzakki, munfiq, dan musaddiq. "Ini adalah waktu yang tepat untuk berbagi keberkahan dengan sesama," kata H Hardiyono SE, Pengurus Harian PPPA Raudhatul Jannah.

Acara pesantren kilat mahasiswa yang diadakan di Himalabusel semakin mempesona dengan kehadiran sosok yang tidak kalah menginspirasi, yaitu Pendiri Pondok Pesantren, H Sidiq Pramana Widagda. Dalam momen yang penuh berkah tersebut, beliau turut memberikan inspirasi dan pemahaman yang men-

dalam kepada para peserta tentang arti sejati dari kehidupan beragama dan pengabdian kepada Alquran. Dalam pidatonya, H. Sidiq Pramana Widagda menyampaikan visi dan misi PPPA Raudhatul Jannah, yang didirikan dengan tujuan mulia untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari. "Kami percaya bahwa dengan memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih baik dan penuh berkah," ujarnya dengan penuh semangat. Kehadiran beliau tidak hanya menjadi pencerahan bagi

para mahasiswa peserta pesantren kilat, tetapi juga memberikan dorongan moral bagi semua yang hadir untuk terus berjuang dalam menegakkan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan. Pesan-pesan bijak dan pengalaman hidup yang beliau bagikan akan menjadi cambuk semangat bagi setiap individu untuk terus berusaha dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dengan kehadiran Pendiri Pondok Pesantren H Sidiq Pramana Widagda, acara pesantren kilat Himalabusel tidak hanya menjadi sarana pembelajaran spiritual semata, tetapi juga menjadi panggung inspirasi yang memotivasi para peserta untuk terus berusaha mencapai kesempurnaan dalam beribadah dan berprestasi dalam kehidupan. Tidak hanya itu, semangat kepedulian sosial turut membara di PPPA Raudhatul Jannah. Selama bulan Ramadan ini, PPPA Raudhatul Jannah menyelenggarakan penyaluran zakat, infak, dan sedekah dari para muzakki, munfiq, dan musaddiq. (Rar)-f

Halal Bihalal Lintas Angkatan SMPN 2 Salatiga

SALATIGA (KR) - Alumni SMPN 2 Salatiga diajark memajukan dunia pendidikan di Kota Salatiga. Ajakan ini dikemukakan Kabid Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Salatiga Budi Lutfi ST MM, acara halal bihalal lintas angkatan SMPN2 Salatiga di Balaikota Salatiga, Sabtu (20/4).

Disampaikan sambutan atas nama Pemkot Salatiga, Budi Lutfi mengatakan Kota Salatiga memiliki lembaga pendidikan yang cukup lengkap. Mulai dari

tingkat pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Menjadi tujuan menuntut ilmu para pemuda, termasuk dari Indonesia bagian timur. Dua di antara perguruan tinggi yang dikenal luas ialah Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) dan IAIN Salatiga. "Mari kita wujudkan kemajuan dunia pendidikan di Salatiga," ajak alumni Fakultas Teknik Sipil UII Yogyakarta itu. Ketua panitia Weni Winedar mengatakan, halal bi-halal dihadiri komunitas alumni lintas

angkatan yang tergabung dalam BAN-NI, PESONA, Angkatan 273 dan ALPERO 72. "Halal bi-halal bertujuan mengakrabkan para alumni yang pernah bersekolah di SMPN 2 Salatiga," tuturnya/Ibu Sutini, salah seorang guru SMPN 2 Salatiga era tahun 1960-an mengapresiasi kegiatan yang bertujuan mengakrabkan alumni lintas angkatan itu.

Guru Ilmu Ukur yang April tahun ini berusia 87 tahun itu berharap para alumni berusaha men-



KR-Soeparno S Adhy

Ketua panitia Weni Winedar menyerahkan kenang-kenangan kepada Budi Lutfi.

dorong kemajuan pendidikan di almaternya. Uraian halal bi-halal di-

sampaikan Ustadz Fahrudin Saiful Huda Spd MM. (No)-f



3.873

Karya SH Mintardja

"PERANANMU hanyalah menjadi saksi sebelum Kakang Utara sampai ke tempat itu." "Ya."

"Apakah Ranajaya sudah mengenalmu?" "Ya. Ranajaya sudah mengenal aku. Ketika prajurit yang lain itu pun mengenal aku pula."

Agung Sedayu mengangguk-anggukkan kepalanya. Tetapi rasa-rasanya kudanya berpacu terlampau lambat. Sebelum senja ia harus sudah sampai di Sangkal Putung, sedang ia masih akan mendapat rintangan di jalan menuju ke Sangkal Putung itu.

Ternyata apa yang dikatakan Juga itu benar. Belum terlampau jauh keduanya keluar dari Kademangan Jati Anom, maka mereka melihat beberapa ekor kuda berhenti di tengah jalan.

Semakin dekat, Agung Sedayu melihat semakin jelas empat orang berdiri termangu-munggu di tepi jalan itu pula.

"Ternyata mereka benar-benar menung-gu aku," desis Agung Sedayu.

"Ranjaya memang mempunyai sifat yang aneh. Kawan-kawannya, para perwira Pajang, menjadi heran pula melihat sikapnya. Semakin banyak umur seseorang, seharusnya ia menjadi semakin mengendap. Tetapi ternyata tidak demikian dengan Ranajaya. Ia justru menjadi semakin aneh. Semakin tua dan semakin tinggi pangkat dan jabatannya, ia seakan-akan menjadi mabuk."

Agung Sedayu mengangguk-anggukkan kepalanya, tetapi keningnya menjadi semakin berkerut-merut. Agaknya memang sulit untuk menghendakannya.

Sejenak kemudian Agung Sedayu dan prajurit dari Macanan itu menjadi kian mendekat. Dengan dada yang berdebar-debar, Agung Sedayu melihat perwira itu bergeser ke tengah jalan.

Tetapi tiba-tiba wajahnya menjadi tegang, ketika ia melihat prajurit yang datang bersama Agung Sedayu. Dengan gemar perwira itu berkata, "Kau Japa? Kenapa kau mengawal Agung Sedayu?"

"Aku sama sekali tidak mengawal. Aku kebetulan sekali ingin menengok keluargaku di Macanan."

"Tetapi kenapa kali ini kau berkuda? Bukankah biasanya kau berjalan kaki saja?"

"Aku prajurit dari pasukan berkuda. Apa salahnya aku pulang berkuda sekali-kali di dalam hidupku?"

"Japa. Ingat, dengan, siapa kau berbicara?"

Japa mengerutkan keningnya. Ia memang berbicara dengan seorang perwira, sehingga karena itu, ia tidak dapat menjawab. Bahkan ia pun segera meloncat turun dari kudanya.

"Bersikaplah sebagai seorang prajurit terhadap seorang perwira."

"Ya," sahut Japa singkat sambil berdiri tegak di samping kudanya.

Tetapi dalam pada itu, Agung Sedayu masih tetap duduk di atas punggung kudanya yang berdiri termangu-munggu.

(Bersambung)-f